

Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Kota Pare-Pare

Nirwana*, Hermita Arief, Audrey Michella Wenny Yolanda, Rizky Utami, Muhammad Istiyansyah Ulman Idris, Mashur Naufal Hamid, Muhammad Fauzan Garantjang, Ade Ikhlas Amal Alam, Dhiya Pravidya Rispan, Marcella Arifin, Nurhaliza Purnama Aprilia

Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: nirwana@fe.unhas.ac.id

Info Artikel

Diterima: 01/08/2025

Direvisi: 17/08/2025

Disetujui: 09/09/2025

Abstract. Ministry of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)s in Pare-Pare City face various obstacles in financial management, such as low digital and financial literacy, the use of manual recording systems, difficulties in separating personal and business finances, and low utilization of digital financial applications. This community service program aims to increase the capacity of digital-based financial management in Ministry of Micro, Small and Medium Enterprises MSMEs in Pare-Pare City, South Sulawesi. This activity is motivated by the rapid development of digital technology but has not been optimally utilized by MSME players in the city. Through this program, the service team from the Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University will provide training and assistance in digital financial management, simple financial reporting, and the use of financial applications to improve operational efficiency and competitiveness of MSMEs. The program implementation method includes seminars on the introduction of digital financial technology, training on the use of financial applications, and assistance in implementing digital financial systems. The output targets of this program include increased understanding and skills of MSME actors in digital-based financial management, scientific publications in reputable national journals, online media publications, and IPR. It is expected that this program can contribute to improving the professionalism of financial management of MSMEs in Pare-Pare City so that they are able to survive and develop in the digital era and support regional economic growth.

Keywords: MSMEs, Digital financial management, Financial technology, Digital literacy, Economic empowerment.

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pare-Pare menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti rendahnya literasi digital dan keuangan, penggunaan sistem pencatatan manual, kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis serta rendahnya pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan berbasis digital pada UMKM di Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang pesat namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh para pelaku UMKM di kota tersebut. Melalui program ini, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin akan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan digital, pelaporan keuangan sederhana, dan pemanfaatan aplikasi keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM. Metode pelaksanaan program meliputi kegiatan seminar pengenalan teknologi keuangan digital, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan, dan pendampingan implementasi sistem keuangan digital. Target luaran program ini mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan berbasis digital, publikasi ilmiah pada jurnal nasional bereputasi, publikasi media online, dan HKI. Diharapkan program ini dapat berkontribusi pada peningkatan profesionalisme pengelolaan keuangan UMKM di Kota Pare-Pare sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam era digital serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci: UMKM, Pengelolaan keuangan digital, Teknologi keuangan, Literasi digital, Pemberdayaan ekonomi.

How to Cite: Nirwana, N., Arief, H., Yolanda, A. M. W., Utami, R., Idris, M. I. U., Hamid, M. N., Garantjang, M. F., Alam, A. I. A., Rispan, D. P., Arifin, M., & Aprilia, N. P. (2025). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Kota Pare-Pare. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 403-409. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i3.6631>



Copyright (c) 2025 Nirwana, Hermita Arief, Audrey Michella Wenny Yolanda, Rizky Utami, Muhammad Istiyansyah Ulman Idris, Mashur Naufal Hamid, Muhammad Fauzan Garantjang, Ade Ikhlas Amal Alam, Dhiya Pravidya Rispan, Marcella Arifin, Nurhaliza Purnama Aprilia. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Di Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan, UMKM telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian lokal dan penyerap tenaga kerja yang signifikan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2024) yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran vital dalam ekonomi nasional namun masih

menghadapi tantangan dalam digitalisasi pencatatan keuangan. Demikian pula, Kusuma & Wibowo (2022) menegaskan bahwa kinerja dan keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pare-Pare (2023), terdapat sekitar 5.748 UMKM yang beroperasi di kota ini dengan kontribusi sebesar 62,5% terhadap PDRB kota. Sektor-sektor unggulan UMKM di Kota Pare-Pare meliputi perdagangan, kuliner, kerajinan, jasa, dan perikanan yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik Pare-Pare sebagai kota pelabuhan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan bisnis. Namun demikian, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian, mayoritas UMKM di Kota Pare-Pare (78,3%) masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana. Hanya 12,5% pelaku UMKM yang telah memanfaatkan aplikasi atau sistem digital dalam pengelolaan keuangan mereka. Temuan ini konsisten dengan studi Sari & Dwiyanto (2024) yang menemukan rendahnya literasi keuangan digital di kalangan UMKM di berbagai kota di Indonesia. Prahiawan et al. (2022) juga mengidentifikasi bahwa kesenjangan digital ini berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (*digital gap*) yang perlu dijembatani melalui program peningkatan kapasitas. Kondisi ini diperparah dengan adanya tuntutan adaptasi digital akibat pandemi COVID-19 yang memaksa banyak UMKM untuk bertransformasi namun tidak diimbangi dengan kesiapan dan pengetahuan yang memadai.

Pemerintah Kota Pare-Pare sendiri telah mencanangkan program "*Smart City*" yang salah satu pilarnya adalah "Smart Economy" dengan fokus pada digitalisasi UMKM. Program ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2022-2026. Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, termasuk rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, terbatasnya infrastruktur pendukung, dan minimnya pendampingan teknis yang berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk mendorong percepatan transformasi digital UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang menjadi fondasi utama keberlangsungan dan pengembangan usaha.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil survei pendahuluan yang dilakukan bersama mitra, teridentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Kota Pare-Pare dalam konteks pengelolaan keuangan berbasis digital, antara lain: Rendahnya literasi digital dan keuangan, keterbatasan sistem pencatatan keuangan, kesulitan dalam pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, terbatasnya akses dan kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital.

Sebagian besar pelaku UMKM (65,7%) belum memiliki pemahaman memadai tentang konsep dasar pengelolaan keuangan bisnis dan penggunaan teknologi digital untuk mendukungnya. Kondisi ini menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan pencatatan keuangan yang baik, yang berdampak pada kesulitan mengakses pembiayaan formal. Kautsar & Anjilini (2024) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dan akses terhadap teknologi finansial. Taufiq & Pabulo (2023) juga menemukan korelasi kuat antara literasi keuangan dan kinerja UMKM di sektor makanan dan minuman.

Mayoritas UMKM (78,3%) masih menggunakan pencatatan manual atau bahkan tidak memiliki pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan kendala dalam pemantauan arus kas, perhitungan laba-rugi, dan pengambilan keputusan bisnis berbasis data. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 82,4% pelaku UMKM tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan bisnis, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan usaha. Meskipun saat ini telah tersedia berbagai aplikasi keuangan untuk UMKM, hanya 12,5% pelaku UMKM di Kota Pare-Pare yang memanfaatkannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang keberadaan aplikasi tersebut, keterbatasan keterampilan teknis, serta keraguan terhadap keamanan data. Wahyuni et al. (2024) melalui penelitiannya pada usaha batik menjelaskan bahwa literasi keuangan digital yang diperoleh melalui media sosial dapat meningkatkan inklusi keuangan. Sementara itu, Sugeng & Muliana (2023) menekankan pentingnya literasi digital sebagai faktor kunci keberlanjutan bisnis UMKM berbasis syariah.

Permasalahan-permasalahan tersebut saling terkait dan memerlukan pendekatan komprehensif untuk mengatasinya. Melalui program pengabdian masyarakat ini, tim pengusul bermaksud memberikan solusi terintegrasi yang mencakup aspek peningkatan literasi digital dan keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital, serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan praktik pengelolaan keuangan berbasis digital di kalangan UMKM Kota Pare-Pare.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra yang telah diuraikan, tim pengabdian masyarakat mengusulkan serangkaian solusi terintegrasi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan berbasis digital pada UMKM di Kota Pare-Pare. Solusi yang ditawarkan adalah:

1. Program Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan

Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dasar pelaku UMKM tentang konsep pengelolaan keuangan bisnis dan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan akan dilaksanakan melalui: seminar pengenalan konsep dasar keuangan bisnis dan pentingnya digitalisasi, workshop interaktif tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, dan pelatihan dasar penggunaan perangkat digital untuk keperluan bisnis. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Zahara et al. (2024) yang menekankan bahwa literasi keuangan dan digital berperan sebagai moderator dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan dan pemasaran digital yang efektif.

2. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi keuangan digital yang sesuai dengan skala dan jenis usaha UMKM. Kegiatan ini meliputi: Pengenalan berbagai aplikasi keuangan digital yang tersedia (gratis maupun berbayar), Pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan transaksi harian, Tutorial pembuatan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi digital., dan Praktik langsung input data keuangan ke dalam aplikasi

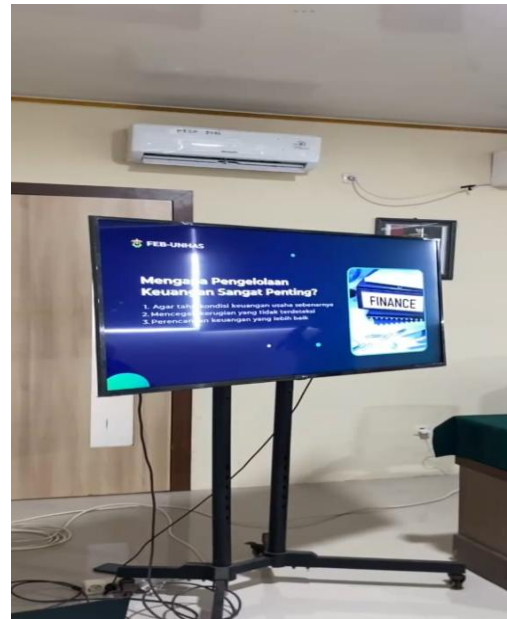
Semua solusi di atas akan diimplementasikan dengan pendekatan yang partisipatif dan berorientasi pada praktik. Materi pelatihan akan disusun dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi UMKM di Kota Pare-Pare.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kota Pare-Pare menghasilkan capaian yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan berbasis digital pada pelaku UMKM. Hasil menunjukkan bahwa literasi digital dan keuangan peserta mengalami peningkatan. Sebelum program dilaksanakan, mayoritas peserta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan digital. Namun, setelah mengikuti seminar dan pelatihan, peserta telah mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa target peningkatan literasi digital yang dicanangkan berhasil tercapai.

1. Materi Pengelolaan Keuangan Digital

Penyampaian materi pengelolaan keuangan digital berfokus pada pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang rapi, sistematis, serta terpisah antara keuangan pribadi dan usaha. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh kesadaran baru tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mereka dalam menilai kinerja usaha, membuat keputusan bisnis, serta meningkatkan peluang untuk memperoleh pembiayaan formal.



Gambar 1. Materi pengelolaan keuangan digital. Hermita Arif, SE., CIFP., M.Com, salah satu dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin memaparkan materi mengenai peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan berbasis digital pada UMKM kepada para pelaku UMKM di Kota Pare-Pare.

Pembahasan dari hasil ini menegaskan bahwa pemahaman konsep dasar merupakan pondasi penting sebelum UMKM diarahkan pada praktik digitalisasi. Tanpa pemahaman yang memadai, penggunaan aplikasi tidak akan efektif. Oleh karena itu, keberhasilan pada tahap materi ini menjadi landasan yang sangat menentukan keberhasilan tahap pelatihan selanjutnya.

2. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Digital

Pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengoperasikan aplikasi keuangan digital yang sederhana dan sesuai dengan skala usaha mereka. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa para peserta mampu mempraktikkan pencatatan transaksi, pembuatan laporan

keuangan sederhana, hingga pengelolaan arus kas melalui fitur aplikasi. Pembahasan atas hasil ini memperlihatkan bahwa kehadiran aplikasi tidak hanya mempermudah proses pencatatan, tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih konsisten dalam melakukan evaluasi keuangan usaha mereka.



Gambar 2. *Penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana. Muhammad Fauzan Garantjang, S.E., M.Ak., Ak., ACPA, dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin menjelaskan sekaligus membimbing para pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan sederhana.*

Dengan aplikasi, laporan keuangan dapat disajikan lebih cepat, akurat, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Hasil ini mendukung temuan Prahiawan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan digital, digital marketing, dan digital payment secara simultan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara signifikan. Demikian pula, penelitian Sari & Dwiyanto (2024) mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan digital berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM di Balikpapan. Selain itu, penggunaan aplikasi juga memberikan kepercayaan diri bagi pelaku UMKM untuk lebih siap menghadapi tuntutan era digital, termasuk dalam hal kepatuhan perpajakan dan akses terhadap pembiayaan formal.

Walaupun indikator telah tercapai, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Di antaranya adalah keterbatasan perangkat digital yang dimiliki peserta, resistensi awal dari pelaku UMKM yang enggan meninggalkan pencatatan manual, serta keterbatasan akses internet di beberapa lokasi. Hambatan-hambatan ini diatasi dengan penyediaan perangkat bersama saat pelatihan, pemberian contoh kasus yang relevan untuk memotivasi peserta, serta penyusunan modul praktis yang dapat digunakan secara offline. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku jangka panjang yang mendukung penguatan daya saing UMKM di era digital.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kota Pare-Pare berhasil menjawab tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan berbasis digital pada UMKM. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman pelaku UMKM mengenai prinsip dasar keuangan yang baik, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam praktik usaha melalui penggunaan aplikasi keuangan digital. Transformasi yang terjadi memperlihatkan bahwa UMKM mampu lebih profesional dalam mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, dan memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan kompetitif

di era digital. Keberhasilan ini sejalan dengan argumentasi Rahman et al. (2024) bahwa digitalisasi pencatatan keuangan merupakan kebutuhan mendesak bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing. Taufiq & Pabulo (2023) juga menegaskan bahwa integrasi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digital payment memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, tujuan program untuk mendukung terwujudnya ekosistem UMKM yang transparan, efisien, dan berdaya saing dapat dikatakan tercapai secara substansial.

Sebagai tindak lanjut, perlu adanya pendampingan berkelanjutan agar keterampilan digital yang telah diperoleh UMKM dapat terus dikembangkan dan tidak berhenti pada fase pelatihan. Dukungan infrastruktur digital seperti akses internet yang merata dan perangkat teknologi sederhana perlu difasilitasi agar adopsi aplikasi keuangan dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, pemerintah daerah dan perguruan tinggi diharapkan menjalin kemitraan strategis dengan lembaga keuangan dan penyedia aplikasi digital untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih luas bagi UMKM. Untuk pengembangan akademis, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan fokus pada evaluasi jangka panjang dampak digitalisasi terhadap peningkatan daya saing UMKM. Penelitian lanjutan ini dapat mengadopsi kerangka kerja yang dikembangkan oleh Zahara et al. (2024) dan Wahyuni et al. (2024) untuk mengukur efektivitas jangka panjang program literasi keuangan digital terhadap inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha, sehingga hasil pengabdian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan literasi keuangan digital di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin atas dukungannya yang luar biasa dalam mendanai Program Pengabdian Kepada Masyarakat Unhas (PPMU) Program Kemitraan Hibah Internal dengan nomor kontrak 02073/UN4.22/PM.01.01/2025. Tanpa bantuan dan kepercayaan yang diberikan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan dapat berjalan dengan sukses.

Daftar Pustaka

- Amir M, Rahman A, Putri D. Evaluasi program pendampingan UMKM di Kabupaten Maros dan Gowa tahun 2022-2024. *J Pengabdian Masy Indones Timur*. 2024;6(1):12-28. doi:10.35561/jpmit.v6i1.358
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan dalam angka 2024. Makassar (ID): BPS Sulawesi Selatan; 2024. 245 p.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pare-Pare. Laporan tahunan perkembangan UMKM Kota Pare-Pare tahun 2023 [Internet]. Pare-Pare (ID): Dinas Koperasi dan UMKM; 2024 [cited 2025 Apr 2]. 86. Available from: <https://diskopumkm.pareparekota.go.id/laporan/2023>
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS. Dokumen kerja sama institusional FEB UNHAS 2022-2024. Makassar (ID): FEB UNHAS; 2024. 78 p. Report No.: KSMA-FEB/2024/052
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Profil dan kompetensi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS. Makassar (ID): FEB UNHAS; 2024. 156 p.

- Ismail A, Sulaiman R, Basir M. Analisis kebutuhan pelatihan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Pare-Pare. *J Ekon Bisnis*. 2023;12(2):45-63. doi:10.31624/jeb.v12i2.1245
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNHAS. Panduan teknis pelaksanaan PPMU-PK-M tahun 2025 [Internet]. Makassar (ID): LPPM UNHAS; 2025 [cited 2025 Apr 10]. 112 p. Available from: <https://lppm.unhas.ac.id/panduan/ppmu-pkm-2025>
- Pemerintah Kota Pare-Pare. Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kota Pare-Pare 2023-2028. Pare-Pare (ID): Bappeda Kota Pare-Pare; 2023. 324 p.
- Universitas Hasanuddin. Katalog fasilitas pendukung pembelajaran dan pengabdian FEB UNHAS. Makassar (ID): UNHAS Press; 2023. 95 p.
- Universitas Hasanuddin. Laporan tahunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2023 [Internet]. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin; 2024 [cited 2025 Mar 15]. 120 p. Available from: <https://feb.unhas.ac.id/laporan/2023>
- Rahman, A., Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331-337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2024). Digital financial management of MSMEs: The impact of financial literacy and financial technology. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1164-1172.
- Prahiawan, W., Simbolon, T., & Purba, B. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37-44. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.9.006>
- Sari, M., & Dwiyanto, R. (2024). The influence of digital financial literacy on MSME performance in Balikpapan City. *Journal of Economics and Business*, 8(2), 156-169. <https://doi.org/10.31846/jeb.v8i2.445>
- Wahyuni, S., Fitria, T. N., & Pratama, I. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902.
- Taufiq, A. M. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan & minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 4(2), 185-196. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v4i2.287>
- Sugeng, R., & Muliana, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM berbasis syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 45-58.
- Zahara, Z., Ikhsan, I., Santi, I. N., & Farid, F. (2024). Financial and digital literacy as moderators in improving MSME performance through financial management and digital marketing in Banyumas. *Journal of Economics, Management and Banking*, 11(1), 23-37.
- Kusuma, H., & Wibowo, A. (2022). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 15(1), 78-92. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i1.210>
- Hartono, B., Wijaya, C., & Santoso, D. (2021). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Business & Banking*, 11(1), 45-62. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>